



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SKI DALAM MELAKUKAN PENILAIAN HASIL BELAJAR SESUAI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH TSANAWIYAH IQDAMUL ULUM TUNGGUL IRANG MARTAPURA

Rif'ah

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: rifah.yasmina@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang kompleks dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk itu seorang guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam melakukan penilaian. Guru juga harus memahami teknik dalam evaluasi atau penilaian, karakteristik juga prosedur yang baik dalam melakukan sebuah penilaian atau evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan profesional guru Sejarah kebudayaan islam dalam melakukan penilaian hasil belajar kepada siswa sesuai dengan standar kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melakukan penilaian hasil proses belajar mengajar. dalam hal ini guru hanya melakukan evaluasi untuk ranah kognitif siswa saja, adapun aspek evaluasi yang lain seperti sikap, keterampilan, dan pengembangan potensi peserta didik belum dilaksanakan oleh guru.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan peserta didik.¹

Seorang guru juga harus mampu melaksanakan kurikulum pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep-konsep dasar dan langkah-langkah pokok dalam pengembangan kurikulum. Sehingga kurikulum dapat diterapkan ke dalam pembelajaran yang diinginkan.² Dengan demikian, maka kemampuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dapat terlaksana sesuai dengan tujuan kurikulum.

¹Sulastri, dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Juournal of Education Research, 2020, h. 259.

²Drs. H.M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), h. 48.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang Pendidikan adalah Kompetensi profesional. Karena dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional maka guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang salah satunya yaitu kemampuan profesional.

Kompetensi profesional guru adalah kemampunan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional baik itu dalam menguasai materi dan konsep mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri³. kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran.

Mengevaluasi sistem pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Penilaian adalah langkah yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran pada skala kelas ataupun skala Nasional. Menurut Sunarti, yang ditekankan pada penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu aspek afektif, kognitif, psikomotorik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan secara proposional serta sistem penilaian yang saling melengkapi.⁴

Mata Pelajaran Sejarah sebagai salah satu Pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 juga harus menggunakan penilaian sesuai dengan standar kurikulum tersebut. Menurut Sartono Kartodidjo dalam Heri, bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya semata-mata mengingat sebuah peristiwa, nama, tempat, angka dan tahun. Akan tetapi, sejarah itu sebagai fakta yang memberikan penyadaran atau membangkitkan kesadaran sejarahnya pada anak.⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan dari pembelajaran sejarah, menurut Moh. Ali berpendapat bahwa tujuan pembelajaran sejarah nasional membangkitkan hasrat dan menyadari anak tentang cita-cita nasional dengan mempelajari sejarah kebangsaan dan sejarah dunia.⁶

Berbicara pembelajaran tidak lepas dari sebuah penilaian. Menurut Sahidihardjo dalam Sunarti bahwa prinsip penilaian dalam pelaksanaannya peserta didik mampu mendemonstrasikan, menunjukkan, serta memahami apa yang mereka ketahui dengan catatan sesuai prosedur penilaian dari guru secara tepat.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sangat penting dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Banyak aspek yang terdapat dalam pembelajaran sejarah tidak hanya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi keterampilan serta aspek sikap yang penting terdapat didalamnya untuk kemajuan generasi muda.

³Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), h. 51.

⁴ Sunarti Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon guru Mengetahui langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014). h. 3

⁵ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014). h. 35

⁶ Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: LkiS, 2005), h. 351.

⁷ Sunarti Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*....h. 11.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa guru mata pelajaran SKI merasa kesulitan ketika kurikulum 2013 diterapkan di sekolah tersebut, guru SKI sedikit kewalahan dikarenakan belum siap melaksanakan pembelajaran aktif dan mandiri sesuai penerapan kurikulum 2013.⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud menganalisis bagaimana kompetensi profesional guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada aspek penilaian hasil belajar siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tanawiyah Iqdamul Ulum Tunggul irang Martapura dengan subjek penelitian seorang guru yang mengajar mata pelajaran SKI, Adapun Objek penelitian ini adalah kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru SKI dalam melakukan penilaian hasil belajar mengajar di kelas pada peserta didik di MTS Iqdamul Ulum Tunggul irang Martapura. untuk mendapatkan informasi yang akurat maka peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI saat berada di MTS Iqbal Ulum Tunggul irang Martapura dan juga melakukan observasi terkait penilaian yang dilakukan kemudian juga melakukan dokumentasi terhadap proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI.

Sumber data primer adalah guru mata pelajaran SKI kemudian data sekundernya yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran SKI dikelas. Adapun Analisis yang digunakan agar penelitian ini dapat mudah dipahami serta memiliki makna mendalam yaitu menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar

a. Evaluasi Pembelajaran

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.⁹

Berdasarkan data wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Iqdamul Ulum, beliau mengatakan:

“Untuk evaluasi biasanya saya meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS atau tes dari saya sendiri. Misalnya diakhir pembelajaran saya memberikan PR untuk siswa mencari biografi ulama ulama Kalsel. Terkadang juga saya bertanya kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka”¹⁰

⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Khairani, S.Pd, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Iqdamul Ulum Martapura, Senin 4 September 2023, 10.30 Wita.

⁹ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media: 2014), h. 1.

¹⁰Ahmad Khairani, S.Pd, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Iqdamul Ulum Martapura, Wawancara pribadi Senin, 4 September 2023, 10.30 WITA.

Merujuk pada data observasi langsung dikelas yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan evaluasi kepada siswa melalui tugas rumah atau bertanya kepada siswa di akhir pembelajaran.¹¹

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa guru hanya mengukur evaluasi siswa dari segi kognitif yaitu dengan cara memberikan tes soal kepada siswa di akhir pembelajaran maupun memberikan tugas kemampuan menulis dalam mencari biografi ulama.

Konteks diatas memberikan gambaran bahwa evaluasi yang dilakukan guru SKI adalah hanya melalui tes kognitif kepada siswa dengan memberikan tugas rumah atau bertanya kepada siswa guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam belum mampu memberikan evaluasi kepada sesuai standar kurikulum 2013 yang mengharuskan aspek dalam evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara data menunjukkan guru melaksanakan evaluasi hanya dari segi kognitif saja. Padahal di dalam evaluasi hasil belajar guru harus mampu memberikan penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

b. Penilaian Prestasi Murid

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengetahui evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru¹²

Menurut data wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Iqdamul Ulum beliau mengatakan:

“Untuk menilai prestasi murid biasanya saya menilai pada saat mereka diskusi kelompok dari situ saya bisa melihat siswa mana yang aktif dan paham, sehingga dari situ saya bisa menilai prestasi peserta didik. Selain itu juga kadang saya memberikan reward atau hadiah kecil kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi kepada mereka agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.”¹³

Berdasarkan data observasi guru memberikan penilaian prestasi kepada peserta didik dengan mengamati sejauh mana pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan melalui diskusi kelompok maupun tanya jawab. Selain itu guru memberikan *reward* sebagai bentuk penilaian prestasi kepada murid yang aktif dan paham terhadap penyampaian guru.¹⁴

Dapat diketahui bahwa guru memberikan penilaian kepada peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok atau tanya jawab, selain itu guru juga sesekali memberikan *reward* kepada siswa sebagai bentuk apresiasi keaktifan siswa dan juga sebagai motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

¹¹Hasil observasi ketika penelitian pada tanggal 4 September 2023 Pukul 09.00-11.00

¹²Aceng Lukmanul Hakim, “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011, h. 5

¹³Ahmad Khairani, S.Pd, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Iqdamul Ulum Martapura, Wawancara pribadi Senin, 18 September 2023, 10.00 WITA.

¹⁴Hasil observasi ketika penelitian pada tanggal 18 September 2023 Pukul 09.00-11.00

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan penilaian kepada murid melalui diskusi kelompok atau tanya jawab. Guru tersebut berpendapat bahwa melalui dua hal tersebut dapat dilihat siswa mana yang aktif dan mengerti terhadap materi yang sudah dipelajarinya, sehingga guru dapat menilai prestasi murid tersebut. Selain itu guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan apresiasi atau *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan hal tersebut juga menjadi bahan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi di atas bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam menilai prestasi siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan juga tanya jawab saja, sementara menurut standar kurikulum 2013, penilaian harus dilakukan kepada masing-masing individu dengan teknik yang sesuai dan harus mencakup berbagai aspek, yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif, tidak hanya pada satu ranah saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru SKI belum memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam melakukan penilaian prestasi belajar siswa sesuai standar kurikulum 2013, karena guru hanya mengacu pada penilaian kognitif saja, dan dengan teknik yang seadanya.

KESIMPULAN

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam belum memiliki kompetensi profesional dalam memberikan evaluasi hasil belajar kepada siswa sesuai standar kurikulum 2013 yang mengharuskan aspek dalam evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara data menunjukkan guru melaksanakan evaluasi hanya dari segi kognitif saja. Padahal di dalam evaluasi hasil belajar guru harus mampu memberikan penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran SKI.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menilai prestasi siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan juga tanya jawab saja, sementara menurut standar kurikulum 2013, penilaian harus dilakukan kepada masing-masing individu dengan teknik yang sesuai dan harus mencakup berbagai aspek, yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif, tidak hanya pada satu ranah saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru SKI belum memiliki kemampuan profesional yang memadai dalam melakukan penilaian prestasi belajar siswa sesuai standar kurikulum 2013, karena guru hanya mengacu pada penilaian kognitif saja, dan dengan teknik yang seadanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011.

Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media: 2014).

.M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).

Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. (Yogyakarta: LkiS, 2005).

Sulastri, dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Juournal of Education Research*, 2020.

Sunarti Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon guru Mengetahui langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran.* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014).